

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DALAM KONTEKS PANDEMI COVID-19 DI SDLB PGRI PREMBUN

Sigit Purwadi
FIP Universitas Negeri Yogyakarta
sigit.purwadi@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring dalam konteks pandemi COVID-19 di SDLB PGRI 1 Prembun yang ditunjukkan melalui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru, orang tua, dan kepala SDLB PGRI 1 Prembun menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan melakukan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SDLB PGRI 1 Prembun selama pandemi direncanakan dengan lebih sederhana mengacu pada kondisi masing-masing siswa di rumah. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dilihat dari bukti pengumpulan tugas, atau melalui bukti berupa foto aktivitas siswa di rumah. Orang tua sepenuhnya mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar harian dilihat baik apabila siswa rutin mengirim tugas harian kepada guru. Evaluasi akhir semester dilakukan dengan menghadirkan orang tua untuk mengambil berkas soal sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Kata kunci: implementasi, pembelajaran, covid-19

THE IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING IN THE CONTEXT OF PANDEMIC COVID-19 AT SDLB PGRI 1 PREMBUN

Abstract

This study aims to describe the implementation of online learning in the context of the COVID-19 pandemic at SDLB PGRI 1 Prembun as shown through the planning process, learning implementation, and evaluation. This research uses descriptive method with a qualitative approach. The research subjects were teachers, parents, and the principal of SDLB PGRI 1 Prembun using purposive sampling technique. The data technique used the interview method and documentation study. The data validity test was conducted by conducting a member check. The results showed that the learning process at SDLB PGRI 1 Prembun during the pandemic was planned more simply by referring to the conditions of each student at home. Student involvement in learning, seen from evidence, assignment reports, or evidence in the form of student activities at home. Assessment of daily learning outcomes is well seen and students routinely send daily assignments to the teacher. The final evaluation of the semester is carried out by inviting parents to take the question files according to the specified schedule.

Keywords: implementation, learning, covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu bentuk investasi yang menentukan masa depan bangsa, sudah selayaknya direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk kualitas hasil yang maksimal. Perencanaan yang baik pada dasarnya adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Tanpa perencanaan yang tepat, implementasi pembelajaran tidak akan terlaksana dengan efektif dan efisien. Pendidikan bermutu sebagai hasil dari upaya tersebut akan menjadi modal menuju sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Pandemi COVID-19 masih berlangsung dan belum menemukan titik hentinya. Berbagai macam upaya proyeksi dan analisis para ahli tidak segera memberi tanda kapan wabah pandemi ini akan berakhir (Lewin, 2020: 2; Wardhana, 2020: 224). Kenyataan bahwa penemuan vaksin baru membutuhkan waktu sekitar 12-18 bulan telah memaksa berbagai pihak untuk segera bersiap dengan kondisi terburuk (Chen et al., 2020).

Di tengah ketidakpastian ini, segala aspek kehidupan cenderung mengarah pada situasi kebiasaan baru. Himbuan pemerintah kepada masyarakat untuk tetap di rumah, menjaga jarak secara fisik, serta pemberlakuan kebijakan karantina wilayah secara parsial telah membuat perubahan situasi baru di hampir semua aspek

kehidupan. Kebijakan ini diberlakukan sebagai langkah keamanan mendasar demi mengurangi porsi penularan agar tidak semakin meluas. Di sisi lain, kejadian wabah luar biasa ini sekaligus mendorong kajian dan praktik bekerja dari rumah dan belajar dari rumah menjadi lebih cepat dari yang dibayangkan sebelumnya (Wardhana, 2020: 231). Baik *Work From Home* maupun *Study From Home*, keduanya sama-sama lebih diutamakan dilakukan secara virtual melalui jaringan internet (Esterina, 2020: 20). Dalam konteks pendidikan jarak jauh, percepatan digitalisasi pendidikan selama pandemi COVID-19 dapat memberikan peluang bagi berbagai pihak untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kreatif, dan inovatif (Darmawan, 2020).

Secara global menurut data UNESCO pada Maret 2020, 138 negara telah menerapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Penutupan sekolah telah berdampak pada hampir 80% dari total populasi siswa di seluruh dunia atau sekitar 1,37 miliar siswa yang harus dirumahkan selama pandemi COVID-19 (UNESCO, 2020). Dalam jumlah tersebut termasuk di dalamnya kurang lebih 45,3 juta siswa di Indonesia atau sekitar 3,3% dari jumlah populasi siswa yang terkena dampak secara global (Susilo et al., 2019). Angka yang terus bertambah ini telah

memberikan efek negatif yang lebih besar terhadap sektor pendidikan di dalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah strategis dalam bidang pendidikan guna meminimalkan dampak yang terjadi.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan yang berbeda bagi pendidik, peserta didik, institusi, masyarakat, termasuk orang tua (Latip, 2020: 108). Pembelajaran selama pandemi menimbulkan permasalahan baru yang sangat kompleks tidak hanya berkaitan dengan materi apa yang akan disampaikan, tetapi lebih pada bagaimana kesiapan guru, siswa, dan orang tua dalam menghadapi perubahan dalam situasi baru ini. Fathurrohman (2020) dalam sebuah sesi *webinar* mengatakan bahwa kunci keberhasilan pembelajaran di saat pandemi COVID-19 terletak pada kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Sedangkan pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dilakukan tanpa persiapan yang matang karena pola pendidikan kebanyakan sekolah di Indonesia masih menggunakan metode konvensional (Wardhani et al., 2020: 132).

Perubahan metode pembelajaran di tengah krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya menunjukkan kebutuhan peningkatan kapasitas bagi para pendidik. Pendidik perlu menjadi kreatif dan fleksibel dengan tetap teguh pada prinsip pengajaran yang baik dan pembelajaran inklusif

(Kemdikbud, 2020b). Peran pendidik sebagai yang pertama dalam penyelenggaraan pembelajaran harus mampu mengondisikan seluruh komponen pembelajaran meliputi metode, media, sumber belajar, strategi penyampaian materi, penggunaan waktu pembelajaran, serta hal lain seperti faktor sosial dan psikologis yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Rasmitadila et al., 2020: 92). Di samping pendidik, bantuan dan peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri sehingga anak dapat belajar secara mandiri.

SDLB PGRI 1 Prembun merupakan salah satu sekolah berbasis pendidikan khusus yang berada di wilayah Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Sekolah ini menerima peserta didik berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunagrahita, dan tunalaras. Berpedoman pada kurikulum 2013, SDLB PGRI 1 Prembun menggunakan sistem guru kelas dengan pembelajaran menggunakan model tematik. Dalam kurikulum ini, guru dituntut memiliki keahlian untuk mengaitkan semua pelajaran ke dalam tema yang dipilih.

Dijelaskan dalam tujuan pendidikan khusus bahwa pendidikan luar biasa bertujuan membantu siswa penyandang disabilitas agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Berpijak pada tujuan tersebut, meskipun

dalam situasi pandemi, SDLB PGRI 1 Prembun dalam pelaksanaan pembelajaran tetap berupaya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kecakapan hidup sesuai dengan kompetensi peserta didiknya. Meskipun demikian, situasi pandemi dapat mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan karena pembelajaran daring memerlukan keahlian baru bagi pendidik maupun peserta didik, terutama untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) dan sekolah-sekolah lain di daerah tertinggal, terdepan, terluar (Yarrow et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi terkait pelaksanaan pembelajaran selama pandemi di SDLB PGRI 1 Prembun yaitu: 1) terkait biaya pendidikan, SDLB PGRI 1 Prembun sebagai sekolah swasta harus membiayai biaya operasional pendidikannya secara mandiri; 2) lemahnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran daring; 3) sebagian guru masih kebingungan dalam memberikan dan menyimpulkan capaian siswa selama proses pembelajaran selama pandemi COVID-19; dan 4) meskipun peserta didik sudah sepenuhnya mendapat pendampingan orang tua di rumah, tetapi tidak semua orang tua memahami arahan pelaksanaan pembelajaran dari guru. Selama pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru harus memastikan kelancaran proses pembelajaran para peserta didik di

rumah melalui aplikasi pesan singkat yang disampaikan kepada orang tua. Dalam pelaksanaannya, sejauh ini belum ada kajian yang menggambarkan secara nyata implementasi pembelajaran selama pandemi COVID-19 di SDLB PGRI 1 Prembun. Perlu tindakan drastis untuk mendukung pembelajaran bagi seluruh siswa sebagai bagian dari pemulihan secara berkelanjutan hingga proses pembelajaran di sekolah dibuka kembali (Yarrow et al., 2020).

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDLB PGRI 1 Prembun adalah dengan pertimbangan bahwa terdapat 36 siswa berkebutuhan khusus terdampak pandemi harus belajar dari rumah dengan kesiapan pembelajaran yang belum sempurna. Meskipun demikian, guru dan kepala SDLB PGRI 1 Prembun cukup terbuka untuk menerima setiap masukan dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pengembangan siswa disabilitas.

Sebelum pandemi COVID-19 benar-benar melumpuhkan sendi-sendi kehidupan, perlu upaya nyata sebagai wujud perjuangan di bidang masing-masing. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring dalam konteks pandemi COVID-19 di SDLB PGRI 1 Prembun.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis secara kualitatif. Subjek penelitian adalah pendidik, orang tua, dan kepala SDLB PGRI 1 Prembun dengan pertimbangan bahwa pihak tersebut berperan secara langsung dalam proses pembelajaran di SDLB PGRI 1 Prembun selama pandemi COVID-19.

Karena keterbatasan peneliti dalam mengambil data lapangan, peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara melalui sambungan telepon terhadap empat subjek mewakili pendidik, orang tua, dan kepala SDLB PGRI 1 Prembun. Proses pengecekan data dilakukan dengan teknik *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2011: 276). Selain itu, peneliti menggunakan dukungan data sekunder berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika disertai dengan dokumentasi, sehingga dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara (Sugiyono, 2015).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh melalui proses analisis yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa deskriptif secara runtut.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran merupakan proses yang dinamis karena di dalamnya terdapat interaksi antar komponen seperti guru, siswa, dan kurikulum. Banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan karena mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan inteligensi, keterampilan, dan rasa kasih sayang di antara mereka. Namun kegiatan pembelajaran di sekolah harus terhenti karena wabah pandemi COVID-19. Meskipun demikian, proses pembelajaran dari rumah idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan catatan hasil pemikiran guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan ini berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi unsur pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Dalam proses perencanaan, guru perlu menggunakan pendekatan pedagogis yang efektif untuk membuat peserta didik tetap terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Huang et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh yang efektif pada dasarnya adalah hasil dari desain dan

perencanaan pembelajaran yang cermat menggunakan model pendekatan yang sistematis.

Pembelajaran di SDLB PGRI 1 Prembun selama pandemi COVID-19 dilaksanakan dengan metode pembelajaran jarak jauh secara daring. Pembelajaran direncanakan dengan lebih sederhana berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa di rumah. Pembelajaran yang dipersonalisasi adalah metode pembelajaran yang memberikan instruksi kepada siswa dengan metode pendekatan pembelajaran yang dioptimalkan sesuai kebutuhan setiap peserta didik. Banyak ahli teknologi pendidikan percaya bahwa pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi secara efektif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Shemshack & Spector, 2020: 2). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, kemudian dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan kondisi para siswa saat ini. Proses pembelajaran berlangsung normal dan sesuai dengan alur rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru.

Dalam situasi pandemi COVID-19, satuan pendidikan dalam kondisi darurat dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta

didik (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus). Kurikulum dalam kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dengan kata lain, para pendidik diperbolehkan untuk menyederhanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Lebih lanjut Kemdikbud menawarkan tiga alternatif adaptasi kurikulum. Skema ini diharapkan dapat melancarkan proses pembelajaran bagi sekolah yang masih dibatasi karena terdampak pandemi COVID-19. Salah satu dari skema tersebut adalah pilihan bagi sekolah untuk mengurangi Kompetensi Dasar di mata pelajaran tertentu hingga 30% di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pembelajaran jarak jauh pada dasarnya akan kurang bermakna apabila dilakukan tanpa sinergisme strategi, media, dan metode pembelajaran yang tepat (Arizona et al., 2020: 65). Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini dinilai efektif untuk saat ini guna memutus rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan. Meskipun

demikian metode pembelajaran ini harus menjadi penyadaran bagi guru bahwa peran mereka saat ini yang hanya mentransfer pengetahuan suatu saat akan tergantikan oleh teknologi yang lebih canggih. (Amelia et al., 2020: 121). Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa, SDLB PGRI 1 Prembun juga menggunakan siaran televisi sebagai sumber belajar dengan anjuran agar tetap didampingi oleh orang tua di rumah. Meskipun telah menggunakan televisi sebagai media dalam proses pembelajaran, terkadang siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi dalam pembelajaran, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dikarenakan kondisi siswa yang berbeda-beda, SDLB PGRI 1 Prembun mengedepankan fleksibilitas dalam strategi pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan kondisi ekonomi terkadang menjadikan pembelajaran menjadi tidak tersampaikan dengan baik, misalnya terkait kepemilikan gawai, ketersediaan akses internet, dsb. Kondisi ini juga membuat guru lebih memprioritaskan penyampaian materi pembelajaran melalui platform digital yang paling sering digunakan di kalangan masyarakat yaitu melalui aplikasi pesan singkat WhatsApp.

Cope dan Kalantzis (2017: 13) dalam sebuah kelompok riset tentang “new

learning” menegaskan bahwa peran teknologi pada dasarnya dipandang netral secara pedagogis karena kekuatan pendorong di balik pembelajaran bukanlah pada teknologi, tetapi terletak pada pedagogi itu sendiri. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Cong (2020: 40) sebagai berikut:

“Where students’ learning experience is not improved, it may not necessarily be that the technology itself doesn’t work, but the pedagogies and implementation process have not been designed well”

Dengan demikian, pendidik perlu menerapkan konsep baru pedagogi di era digital dalam konteks pandemi COVID-19. Melengkapi peralatan teknologi, baik itu *software, hardware, brainware,* dan *networking* untuk memungkinkan terselenggaranya proses belajar mengajar daring secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di SDLB PGRI 1 Prembun dilaksanakan dengan metode daring memanfaatkan platform aplikasi pesan singkat WhatsApp. Proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi COVID-19 mulai kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup hanya sebatas tulisan prolog saja. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dilihat dari aktivitas pengumpulan tugas yang dikirim oleh orang tua dalam bentuk foto kegiatan. Dengan demikian, peran dan pendampingan orang tua dalam proses

pembelajaran menentukan seberapa terlibatnya siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran di masa pandemi dan masa depan secara ideal memerlukan konsep pembelajaran mandiri dengan berbagai pilihan bentuk pembelajaran. Pembelajaran yang dipersonalisasi berarti bahwa kebutuhan dan tujuan setiap pebelajar dapat disesuaikan dengan konten dan aktivitas yang diadaptasi kebutuhan dan karakteristik pada peserta didik (Al-Mahmood, 2019: 1). Melalui pendekatan ini, pendidik dapat mengatasi kelemahan pengajaran klasikal terutama dengan maksud agar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Di samping pendidik, bantuan dan peran serta orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar mandiri. Di sinilah peran keteladanan orang tua menjadi penting. Menurut Subarto (2020: 15), pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial di lingkungan keluarga turut menentukan cara-cara belajar peserta didik di rumah. Terdapat faktor-faktor umum dalam situasi keluarga yang dapat memberi pengaruh yang menguntungkan atau pengaruh yang menghambat proses pembelajaran selama di rumah. Orang tua berperan dalam bagaimana menyikapi pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah. Di sisi lain anak harus memiliki

kesadaran bahwa apa yang dilakukannya terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran di rumah adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Apabila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya, akan memberikan dampak signifikan pada hasil belajar, tugas-tugas, dan aktivitas pembelajaran yang dijalani anak (Subarto, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara salah satu orang tua mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua selalu mendampingi anaknya dengan membantu mengirimkan tugas kepada pendidik. Senada dengan itu, narasumber lain mengaku sering memantau kegiatan dan aktivitas belajar anak-anaknya, misalnya dengan membacakan materi pembelajaran atau selalu memberi kabar kepada pendidik melalui kiriman foto aktivitas selama di rumah.

Meskipun demikian, tantangan lain bagi penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh adalah ketika pembelajaran tersebut dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya rendah. Perubahan dari model pembelajaran konvensional telah merugikan siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera dan yang berada di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (Yarrow et al., 2020).

Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi. Guru dapat mengambil keputusan secara tepat dengan informasi ini mengenai langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya. Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik.

Sistem penilaian pada masa pandemi menurut Latip (2020: 110) harus dilakukan dengan lebih fleksibel. Fleksibilitas yang dimaksud dalam penilaian tersebut adalah berkaitan dengan strategi dan metode penilaian, misalnya dengan e-portofolio, atau dengan pilihan platform seperti quizziz, kahoot, google form. Sejalan dengan pendapat tersebut, evaluasi pembelajaran di SDLB PGRI 1 Prembun dilaksanakan dengan penilaian yang dibuat dengan lebih sederhana. Misalnya pada penilaian harian, dinilai baik apabila siswa rutin mengirimkan tugas-tugas harian kepada guru. Apabila siswa tidak mengirimkan tugas, guru akan tetap memberikan tugas lain yang lebih sesuai dengan kondisi siswa. Dengan demikian baik guru maupun siswa tidak merasa terbebani dengan proses penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring memerlukan komunikasi antara siswa, orang tua, dan guru karena terkendala jarak dan tidak memungkinkan sekolah menghadirkan siswa untuk bertemu secara langsung, maka dibutuhkan hubungan umpan balik yang baik antara orang tua dengan guru atau dengan sekolah untuk berkoordinasi dan berdiskusi mengenai perkembangan belajar anak selama proses pembelajaran di rumah berlangsung. Dengan demikian sekolah, guru, dan orang tua dapat saling membantu dan bekerja sama dalam proses pendampingan pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi COVID-19, sehingga kegiatan belajar siswa di rumah dapat terawasi dengan baik.

Selama proses penilaian, guru di SDLB PGRI 1 Prembun menjalin komunikasi dengan orang tua/wali siswa di rumah secara intensif. Pada evaluasi akhir semester misalnya, guru memberikan berkas soal ke setiap siswa dengan strategi menghadirkan orang tua atau wali untuk mengambil berkas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Apabila tidak dimungkinkan, berkas dapat dikirim melalui paket pos atau pendidik yang mengantar sendiri berkas penilaian tersebut ke rumah-rumah siswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Selanjutnya, proses pelaporan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru dengan membuat laporan hasil belajar dan dibagikan kepada siswa dengan sistem

yang sama seperti saat pembagian berkas penilaian.

Menurut Aji (2020: 398), kerugian mendasar bagi siswa secara umum ketika terjadi penutupan sekolah adalah banyak proses penilaian yang seharusnya dilakukan siswa pada kondisi normal, mendadak harus dibatalkan atau ditunda karena pandemi. Beberapa permasalahan utama dalam proses penilaian terletak pada: 1) sulitnya memberikan pengawasan saat evaluasi karena guru tidak berada di dekat siswa; 2) sulitnya menerapkan prinsip objektivitas karena proses ujian dilaksanakan di rumah masing-masing siswa. Akhirnya kondisi ini mempengaruhi kualitas dari evaluasi pembelajaran itu sendiri. Pada posisi ini pun sebenarnya antara guru dan orang tua merasa tak berdaya untuk mengatasinya, karena memang kondisi dan situasi yang tidak mengizinkan dengan sarana pembelajaran yang seadanya.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran daring di SDLB PGRI 1 Prembun secara keseluruhan sudah berjalan sebagai mana mestinya. Dengan kata lain meskipun dalam keadaan situasi darurat pandemi COVID-19, sekolah dan guru tetap mengupayakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik untuk memenuhi hak-hak para peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SDLB PGRI 1 Prembun selama pandemi direncanakan dengan lebih sederhana mengacu pada kondisi masing-masing siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dilihat dari bukti pengumpulan tugas, atau melalui bukti berupa foto aktivitas siswa di rumah. Penilaian hasil belajar harian dilihat baik apabila siswa rutin mengirim tugas harian kepada guru. Sedangkan evaluasi akhir semester selama pandemi dilakukan dengan menghadirkan orang tua untuk mengambil berkas soal sesuai jadwal yang ditentukan. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran daring dalam konteks pandemi COVID-19 di SDLB PGRI 1 Prembun sudah berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Al-Mahmood, R. (2019). Adaptive Personalized eLearning. *Encyclopedia of Educational Innovation*, 1–6. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2262-4_164-1

- Amelia, S., Tursina, T., Nikmah, S., et al. (2020). Sistematis Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring di Rumah Lewat Televisi saat Terjadinya Covid-19. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 120. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4141>
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Chen, W. H., Strych, U., Hotez, P. J., et al. (2020). The SARS-CoV-2 Vaccine Pipeline: an Overview. *Current Tropical Medicine Reports*, 7(2), 61–64. <https://doi.org/10.1007/s40475-020-00201-6>
- Cong, L. M. (2020). *Tertiary Education in a Time of Change. Tertiary Education in a Time of Change*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-5883-2>
- Cope, B., & Kalantzis, M. (Ed.). (2017). *e-Learning Ecologies: Principles for New Learning and Assessment. e-Learning Ecologies*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315639215>
- Darmawan, C. (2020). Menyambut Digitalisasi Pendidikan. Diambil 25 November 2021, dari <https://kompas.id/baca/opini/2020/11/24/menyambut-digitalisasi-pendidikan/>
- Esterina, M. (2020). Rapid Change Metamorfosa Pendidikan Indonesia Pasca Corona. Dalam Hendry Gunawan (Ed.). *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0 : A Book Chapter of Indonesian Lecturer Associations* (hlm. 19–34). Serang: Desanta Muliavisitama.
- Fathurrohman, M. (2020, Juni 30). Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 [Webinar]. Diambil dari https://youtu.be/_1tzNX7XJ30
- Huang, R., Tlili, A., Chang, T.-W., et al. (2020). Disrupted classes, uninterrupted learning during COVID-19 outbreak in China: application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00125-8>
- Kemdikbud. (2020a). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Kemdikbud. (2020b). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Diambil dari <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 107–115.
- Lewin, K. M. (2020). Contingent reflections on coronavirus and priorities for educational planning and development. *PROSPECTS*, 49(1–2), 17–24. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09480-3>
- Rasmitadila, R., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., et al. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during

- the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Shemshack, A., & Spector, J. M. (2020). A systematic literature review of personalized learning terms. *Smart Learning Environments*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00140-9>
- Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15383>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, D., Harahap, I. E., & Sinang, R. (Ed.). (2019). *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diambil dari <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/29/1deb588ef5fdbfba3343bb51/potret-pendidikan-statistik-pendidikan-indonesia-2019.html>
- UNESCO. (2020). 1.37 billion students now home as COVID-19 school closures expand, ministers scale up multimedia approaches to ensure learning continuity. Diambil 16 Mei 2020, dari <https://en.unesco.org/news/137-billion-students-now-home-covid-19-school-closures-expand-ministers-scale-multimedia>
- Wardhana, D. (2020). Kajian Kebijakan dan Arah Riset Pasca-Covid-19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 223–239. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.110>
- Wardhani, D. K., Susilorini, M. R., Angghita, L. J., et al. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 131–136. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i3.33>
- Yarrow, N., Masood, E., & Afkar, R. (2020). *Temuan Inti: Estimasi Dampak COVID-19 pada Sistem Pembelajaran dan Pendapatan di Indonesia-Cara Mengubah Arus*. Diambil dari <http://documents1.worldbank.org/curated/en/211871597656902862/pdf/Estimates-of-COVID-19-Impacts-on-Learning-and-Earning-in-Indonesia-How-to-Turn-the-Tide.pdf>

PROFIL SINGKAT

Sigit Purwadi lahir di Kebumen, 17 Januari 1996, saat ini sedang menempuh sarjana Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis mengambil konsentrasi Teknologi Kinerja dalam bidang keahlian *Human Performance Technology* (HPT) dan *Program Evaluation*. Pernah bekerja di Balai Diklat Keuangan Yogyakarta pada 2017 sebagai *Program Evaluation Intern*. Selain aktif di berbagai kegiatan selama kuliah, penulis pernah dipercaya dalam tim sebagai asisten peneliti untuk mengelola proyek penelitian dan membantu peneliti ahli dalam mengumpulkan data penelitian.